

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Biasanya diikuti dengan rasa ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil saat trimester pertama kehamilan yaitu mual & muntah (*Emesis gravidarum*). Penyebab terjadinya mual muntah salah satunya karena peningkatan hormon estrogen dan *Human Chorionik Gonadotropin* (HcG) yang jika tidak segera ditangani akan berlanjut pada *Hyperemesis Gravidarum* (Damayanti *et al.*, 2022).

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). *Emesis gravidarum* adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu¹⁴. Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. Keluhan-keluhan ini secara umum dikenal sebagai “*morning sickness*” (Wulan dkk, 2020: 2). Frekuensi terjadinya *morning sickness* tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah (Haridawati, 2020: 2)

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan

perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, proses tumbuh kembangnya terganggu, dan lain-lain (Astuti, 2019: 3).

Upaya penanganan mual muntah pada kehamilan antara lain yaitu farmakologis, non farmakologis, dan komplementer (Wardani, 2019: 132)

Menurut WHO *emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8% di China, 2.2% di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1.9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California, 0,5%-2% di Amerika (WHO, 2019). Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami *emesis gravidarum* sebesar 26%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami *emesis gravidarum* dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (SDKI, 2019). Data yang didapatkan di Yogyakarta, diketahui jumlah kejadian emesis tahun 2021 sebesar 36%. *Emesis* terjadi sebanyak 81% pada ibu hamil trimester pertama, 12% pada ibu hamil trimester kedua, dan 5% pada ibu hamil trimester ketiga. Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan secara mandiri dalam konteks nonfarmakologis. Salah satunya yaitu dengan pemberian terapi aroma lemon untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil (Sulistiyowati 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryodigdo pada tahun 2021 tentang pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, terdapat hasil bahwa rata-rata skor mual muntah pada masing-masing kelompok adalah 5.29, 6.13, dan 3.71 berdasarkan angka tersebut dapat diketahui terdapat penurunan frekuensi mual dan muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester I. Menurut Cheraghi

dan Valadi (2020), aromaterapi lemon mengandung senyawa Limonene yang memiliki sifat analgetik, termasuk untuk mengurangi rasa mual. Senyawa linalil asetat yang terkandung dalam aromaterapi lemon juga bermanfaat untuk menormalkan emosi dan kondisi tubuh yang tidak seimbang, serta memiliki efek penenang dan tonik pada sistem syaraf. Dengan adanya kandungan tersebut, aromaterapi lemon dapat menjadi pilihan terapi komplementer bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah. Penggunaan terapi komplementer ini dapat membantu mengurangi keluhan yang dialami oleh ibu hamil, sehingga dapat membantu menekan efek samping dari terapi farmakologis yang biasanya digunakan dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Sebagai tambahan, penggunaan terapi komplementer seperti aromaterapi lemon juga dapat menjadi alternatif yang lebih alami dan minim efek samping bagi ibu hamil.

Hasil penelitian Damayanti (2022), diperoleh distribusi frekuensi pemberian uap aroma terapi lemon oil di dapatkan hasil tingkat emesis gravidarum berdasarkan tingkat PUQE yaitu dari 19 responden (95%) yang mengalami mual muntah sedang dan 1 responden (5%). Kemudian setelah diberikan uap aromaterapi lemon oil yang mengalami mual muntah ringan, menjadi 8 responden (40%) yang tidak mengalami mual dan muntah, 9 responden (45%) yang mengalami mual dan muntah ringan, 3 responden (15%) yang mengalami mual dan muntah sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh antara pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil (Damayanti, 2022). Hasil penelitian lain yang dilakukan Wisdyana (2018) menyatakan bahwa penggunaan aroma terapi lemon dapat efektif mengurangi mual dan muntah (*emesis*) pada ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa aroma terapi lemon memiliki potensi sebagai metode nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam mengelola gejala mual dan muntah selama kehamilan (Wisdyana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarni (2018) disimpulkan, Intensitas mual muntah ibu hamil trimester 1 sebelum pemberian aromaterapi lemon di Klinik Paramitra termasuk dalam kategori

mual muntah sedang. Intensitas mual muntah ibu hamil trimester 1 sesudah pemberian aromaterapi lemon di Klinik Paramitra kategori mual muntah ringan. Jadi terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester dengan nilai rata-rata pretest 7,97 dan posttest 5,7 dengan rata-rata penurunan skala mual muntah sebesar 2,3, uji statistik diperoleh nilai t mual muntah=6,643 dan $p=0,000$, dimana $p<0,05$ (Suwarni, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengelola asuhan keperawatan maternitas secara komprehensif pada ibu hamil dengan *emesis* di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan terapi aroma terapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil di Puskesmas Berbah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil pengkajian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I
- b. Diketuainya diagnosa keperawatan,serta rencana intervensi pemberian aroma terapi lemon berbasis *Evidenced Based Nursing*
- c. Diketuainya implementasi serta evaluasi dari intervensi pemberian aroma terapi lemon pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat dipakai sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan, dan bagi keperawatan maternitas dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan kesehatan khususnya penerapan intervensi aroma terapi lemon untuk mengurangi *emesis* pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien

Hasil laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dapat dijadikan sumber referensi dalam mengurangi *emesis* dengan aroma terapi lemon

b. Bagi perawat

Diharapkan laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadi informasi dan acuan dalam meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan intervensi nonfarmakologi pada pasien ibu hamil yang mengalami emesis.

c. Instansi kesehatan

Diharapkan laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat bermanfaat dan memaksimalkan pelayanan keperawatan, khususnya dalam tindakan keperawatan, dengan memberikan terapi non farmakologi yang sesuai dengan SOP.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi -partisipatif yaitu penulis melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan.